

MAKALAH BUDAYA PERMISIF

Dampak dan Tantangan Budaya Permisif dalam Masyarakat Modern

Disusun oleh: [Nama Penulis]

[Nama Institusi] [Tahun]

DAFTAR ISI

- Abstrak
- BAB I: Pendahuluan
 - A. Latar Belakang
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
- BAB II: Kajian Pustaka
 - A. Definisi Budaya Permisif
 - B. Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Budaya Permisif
 - C. Budaya Permisif dalam Konteks Global
- BAB III: Pembahasan
 - A. Dampak Budaya Permisif dalam Masyarakat
 - B. Budaya Permisif dan Perkembangan Generasi Muda
 - C. Tantangan dalam Menghadapi Budaya Permisif
 - D. Strategi Menghadapi Budaya Permisif
- BAB IV: Penutup
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran
- Daftar Pustaka

ABSTRAK

Makalah ini mengkaji fenomena budaya permisif yang berkembang dalam masyarakat modern. Budaya permisif merujuk pada sikap toleran dan terbuka terhadap berbagai perilaku, nilai, dan norma yang sebelumnya mungkin dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya budaya permisif, menganalisis

dampaknya terhadap masyarakat dan generasi muda, serta merumuskan strategi untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dari berbagai sumber terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya permisif memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dikelola dengan bijak melalui pendekatan pendidikan, penguatan nilai-nilai keluarga, dan regulasi yang tepat.

Kata Kunci: budaya permisif, nilai moral, globalisasi, generasi muda, tantangan budaya

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat. Salah satu perubahan yang tampak jelas adalah munculnya budaya permisif yang ditandai dengan sikap terbuka dan toleran terhadap berbagai nilai, norma, dan perilaku yang sebelumnya mungkin dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisional. Fenomena ini terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan nilai-nilai ketimuran yang kuat.

Budaya permisif berkembang sejalan dengan meningkatnya pengaruh media massa, kemudahan akses informasi, pergeseran pola pikir masyarakat, dan interaksi lintas budaya yang intensif. Fenomena ini melahirkan berbagai dampak dalam kehidupan sosial, mulai dari perubahan gaya hidup, pola interaksi sosial, hingga pergeseran nilai-nilai moral dan etika di masyarakat.

Penelitian mengenai budaya permisif menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika perubahan sosial budaya yang terjadi, serta merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkannya. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang budaya permisif, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menyikapi perubahan secara bijak dan tetap mempertahankan nilai-nilai positif yang menjadi identitas bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan dikaji dalam makalah ini adalah:

1. Apa definisi dan karakteristik budaya permisif dalam konteks masyarakat modern?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkembangnya budaya permisif?
3. Bagaimana dampak budaya permisif terhadap masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan budaya permisif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan definisi dan karakteristik budaya permisif dalam konteks masyarakat modern.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya budaya permisif.
3. Menganalisis dampak budaya permisif terhadap masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus.
4. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan budaya permisif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis: Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan tentang fenomena budaya permisif dalam masyarakat modern.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak, seperti pemangku kebijakan, pendidik, orang tua, dan masyarakat umum dalam menyikapi dan menghadapi tantangan budaya permisif.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Budaya Permisif

Budaya permisif secara umum diartikan sebagai suatu kondisi sosial budaya di mana terdapat sikap toleran yang tinggi terhadap berbagai perilaku, nilai, dan norma yang sebelumnya mungkin dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisional. Menurut Soekanto (2010), budaya permisif merujuk pada kecenderungan masyarakat untuk menoleransi atau memperbolehkan berbagai bentuk perilaku yang dahulu dianggap tabu atau tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Karakteristik budaya permisif antara lain:

1. Toleransi tinggi terhadap perbedaan nilai dan norma
2. Kebebasan individu yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan hidup
3. Berkurangnya kontrol sosial dari lingkungan terhadap perilaku individu
4. Relativisme moral di mana kebenaran moral dianggap bersifat relatif
5. Pragmatisme dalam menilai suatu perilaku berdasarkan manfaat atau konsekuensinya

Dalam konteks masyarakat modern, budaya permisif dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, seperti gaya hidup, fashion, hiburan, hubungan sosial, dan penggunaan teknologi. Budaya permisif tidak selalu bernilai negatif, karena pada beberapa aspek justru memberikan ruang untuk berkembangnya kreativitas, inovasi, dan pengakuan terhadap hak asasi manusia.

B. Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Budaya Permisif

Berkembangnya budaya permisif dalam masyarakat modern disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain:

1. **Globalisasi dan Kemajuan Teknologi Informasi** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat batas-batas geografis dan budaya semakin kabur. Masyarakat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dan terpapar pada nilai-nilai budaya yang berbeda. Proses ini memfasilitasi pertukaran ide dan nilai lintas budaya yang kemudian mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat lokal.
2. **Pergeseran Nilai Tradisional** Modernisasi sering kali disertai dengan pergeseran dari nilai-nilai tradisional menuju nilai-nilai yang lebih modern. Nilai-nilai seperti individualisme, materialisme, dan hedonisme menjadi lebih dominan dalam masyarakat modern, menggeser nilai-nilai tradisional seperti kolektivisme, spiritualisme, dan kesederhanaan.
3. **Perubahan Struktur Keluarga dan Pola Asuh** Perubahan dalam struktur keluarga, seperti meningkatnya keluarga inti, berkurangnya peran keluarga besar, dan kesibukan orangtua, berdampak pada pola asuh dan sosialisasi nilai kepada anak-anak. Kontrol dan pengawasan terhadap perilaku anak cenderung berkurang, memberi ruang lebih besar untuk berkembangnya budaya permisif.
4. **Pengaruh Media Massa dan Hiburan** Media massa dan industri hiburan memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat. Konten media yang menampilkan gaya hidup bebas, konsumtif, dan hedonistik secara tidak langsung membentuk nilai-nilai baru dalam masyarakat.
5. **Urbanisasi dan Mobilitas Sosial** Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan serta mobilitas sosial yang tinggi membuat individu terlepas dari kontrol sosial komunitas asalnya dan harus beradaptasi dengan nilai-nilai baru di lingkungan yang baru.
6. **Komersialisasi dan Konsumerisme** Perkembangan ekonomi kapitalis mendorong budaya konsumerisme di mana nilai seseorang sering dikaitkan dengan apa yang mereka miliki atau konsumsi, bukan pada karakter atau nilai moral yang mereka anut.

C. Budaya Permisif dalam Konteks Global

Budaya permisif merupakan fenomena global yang hadir dengan tingkat dan bentuk yang berbeda di berbagai masyarakat. Di negara-negara Barat, budaya permisif telah berkembang lebih dulu dan lebih masif dibandingkan dengan negara-negara Timur. Ini terkait dengan perbedaan latar belakang sejarah, nilai budaya, sistem politik, dan tingkat perkembangan ekonomi.

Di negara-negara Eropa dan Amerika Utara, budaya permisif seringkali dikaitkan dengan liberalisme dan individualisme yang menekankan pada hak dan kebebasan individu. Sementara di negara-negara Asia,

termasuk Indonesia, budaya permisif cenderung dilihat sebagai tantangan terhadap nilai-nilai tradisional dan ketimuran yang menekankan pada harmoni sosial, kesopanan, dan kesantunan.

Dalam konteks global, budaya permisif juga menyebar melalui mekanisme pasar global, di mana produk dan jasa budaya (seperti film, musik, fashion, dan makanan) dari negara-negara yang lebih maju secara ekonomi mempengaruhi gaya hidup dan nilai masyarakat di negara-negara berkembang. Fenomena ini sering disebut sebagai "cultural imperialism" atau "westernization".

BAB III: PEMBAHASAN

A. Dampak Budaya Permisif dalam Masyarakat

Budaya permisif membawa dampak yang beragam pada masyarakat, baik positif maupun negatif.

Beberapa dampak positif dari budaya permisif antara lain:

1. **Peningkatan Kreativitas dan Inovasi** Masyarakat yang lebih toleran terhadap perbedaan dan keberagaman ide cenderung menjadi lebih kreatif dan inovatif. Budaya permisif yang memberi ruang lebih luas untuk ekspresi diri dapat mendorong munculnya ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.
2. **Pengakuan dan Penghargaan terhadap Diversitas** Budaya permisif mendorong penghargaan terhadap keberagaman identitas, perspektif, dan cara hidup. Ini dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan.
3. **Peningkatan Kesadaran akan Hak Asasi Manusia** Budaya yang lebih permisif sering kali disertai dengan kesadaran yang lebih tinggi tentang hak asasi manusia dan kesetaraan. Ini dapat mendorong perbaikan dalam kebijakan publik dan praktek sosial yang lebih adil.

Di sisi lain, budaya permisif juga membawa dampak negatif, seperti:

1. **Melemahnya Nilai-Nilai Moral** Toleransi berlebihan terhadap perilaku yang melanggar norma sosial dan moral tradisional dapat menyebabkan melemahnya nilai-nilai moral dalam masyarakat.
2. **Gaya Hidup Hedonistik** Budaya permisif dapat mendorong gaya hidup yang lebih mementingkan kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang atau konsekuensi sosial.
3. **Konflik Nilai dan Identitas** Pertemuan antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai baru yang dibawa oleh budaya permisif dapat menimbulkan konflik nilai dan identitas, baik pada level individu maupun masyarakat.
4. **Peningkatan Perilaku Berisiko** Berkurangnya kontrol sosial dan normatif dapat meningkatkan perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan, terutama di kalangan generasi muda.

B. Budaya Permisif dan Perkembangan Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya permisif. Beberapa dampak budaya permisif pada generasi muda antara lain:

1. **Krisis Identitas** Paparan terhadap berbagai nilai dan gaya hidup dapat menyebabkan kebingungan identitas pada generasi muda yang sedang dalam masa mencari jati diri.
2. **Penurunan Prestasi Akademik** Keterlibatan dalam gaya hidup hedonistik dan permisif dapat mengganggu fokus belajar dan menurunkan prestasi akademik.
3. **Perilaku Berisiko** Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang permisif lebih berisiko terlibat dalam perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
4. **Menurunnya Rasa Hormat dan Kesopanan** Sikap permisif terhadap perilaku tidak sopan atau tidak menghormati orang yang lebih tua dapat menurunkan kualitas nilai kesopanan pada generasi muda.
5. **Kreativitas dan Kebebasan Berekspresi** Di sisi positif, generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang lebih permisif cenderung lebih kreatif, berani mengekspresikan diri, dan terbuka terhadap ide-ide baru.

C. Tantangan dalam Menghadapi Budaya Permisif

Menghadapi budaya permisif menimbulkan berbagai tantangan, antara lain:

1. **Menjaga Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas** Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional yang positif dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.
2. **Membangun Literasi Media dan Informasi** Dalam era informasi, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bijak.
3. **Memperkuat Institusi Keluarga** Keluarga sebagai institusi pertama dalam sosialisasi nilai menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai positif di tengah derasnya arus budaya permisif.
4. **Reformasi Sistem Pendidikan** Sistem pendidikan perlu beradaptasi untuk memberikan pendidikan karakter yang kuat sambil tetap mendorong kreativitas dan inovasi.
5. **Membangun Konsensus Nilai dalam Masyarakat yang Plural** Dalam masyarakat yang semakin plural, terdapat tantangan untuk membangun konsensus tentang nilai-nilai dasar yang perlu dijunjung tinggi oleh semua anggota masyarakat.

D. Strategi Menghadapi Budaya Permisif

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan budaya permisif antara lain:

1. **Penguatan Pendidikan Karakter** Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada generasi muda. Pendidikan karakter ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. **Revitalisasi Peran Keluarga** Keluarga sebagai unit sosial terkecil perlu diperkuat perannya dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Orangtua perlu memiliki kesadaran dan keterampilan dalam membimbing anak-anak mereka menghadapi tantangan budaya permisif.
3. **Pengembangan Literasi Media dan Informasi** Program literasi media dan informasi perlu dikembangkan untuk membantu masyarakat, terutama generasi muda, dalam bersikap kritis terhadap konten media yang mereka konsumsi.
4. **Regulasi dan Kebijakan Publik** Pemerintah dapat berperan melalui regulasi dan kebijakan publik yang tepat untuk mengendalikan aspek-aspek negatif dari budaya permisif, seperti regulasi konten media dan penegakan hukum yang konsisten.
5. **Pelibatan Komunitas dan Tokoh Masyarakat** Komunitas dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai panutan dan pemelihara nilai-nilai positif dalam masyarakat. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan yang mendorong perilaku dan nilai yang konstruktif.
6. **Dialog Antarbudaya dan Antargenerasi** Dialog yang terbuka dan konstruktif antara berbagai kelompok budaya dan generasi dapat membantu membangun pemahaman bersama dan konsensus tentang nilai-nilai yang perlu dipertahankan di tengah arus perubahan.

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya permisif merupakan fenomena sosial yang kompleks dan memiliki berbagai dimensi. Di satu sisi, budaya permisif dapat mendorong kreativitas, pengakuan terhadap keberagaman, dan peningkatan kesadaran akan hak asasi manusia. Di sisi lain, budaya permisif juga dapat membawa dampak negatif seperti melemahnya nilai-nilai moral, gaya hidup hedonistik, dan peningkatan perilaku berisiko.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya permisif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan budaya permisif. Strategi ini meliputi penguatan pendidikan karakter, revitalisasi peran keluarga, pengembangan literasi media dan informasi, regulasi dan kebijakan publik yang tepat, pelibatan komunitas dan tokoh masyarakat, serta dialog antarbudaya dan antargenerasi.

Menghadapi budaya permisif bukanlah tentang menolak semua perubahan atau kembali ke masa lalu, melainkan tentang memilih secara bijak mana nilai-nilai tradisional yang perlu dipertahankan dan mana perubahan yang perlu diadaptasi untuk kepentingan kemajuan masyarakat. Sikap kritis, reflektif, dan dialogis diperlukan untuk navigasi di tengah arus budaya permisif yang semakin deras.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Keluarga:

- Memperkuat komunikasi dan keterbukaan dalam keluarga
- Menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif
- Mendampingi anak dalam menggunakan media dan teknologi

2. Bagi Lembaga Pendidikan:

- Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum
- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai positif
- Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan karakter

3. Bagi Pemerintah:

- Merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan institusi keluarga
- Mengembangkan regulasi media yang melindungi kepentingan anak dan remaja
- Mendukung program-program pendidikan karakter dan literasi media

4. Bagi Masyarakat:

- Mengembangkan mekanisme kontrol sosial yang konstruktif
- Mendorong dialog antargenerasi dan antarbudaya
- Memperkuat peran tokoh masyarakat dan agama sebagai panutan

5. Bagi Peneliti:

- Melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak budaya permisif pada berbagai aspek kehidupan
- Mengembangkan model intervensi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif budaya permisif

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2017). *Budaya Permisif: Tantangan dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 45-60.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.

Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmadina, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Turner, B. S. (2012). *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation, and the State*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wahyudi, I. (2018). *Media Sosial dan Budaya Permisif pada Generasi Z*. Jurnal Komunikasi, 10(1), 15-28.